

SKRIPSI

PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN STRATEGI MENGAJAR GURU TERHADAP PERILAKU BELAJAR PAI DI MI MA'ARIF BULUREJO



**Oleh :
Maryam Jamilah Yanayirtika
NIM : 15.0401.0048**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

SKRIPSI

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN STRATEGI
MENGAJAR GURU TERHADAP PERILAKU BELAJAR
PAI DI MI MA'ARIF BULUREJO**



**Oleh :
Maryam Jamilah Yanayirtika
NIM : 15.0401.0048**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryam Jamilah Yanayirtika
NPM : 15.0401.0048
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 2 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Maryam Jamilah Yanayirtika

NPM: 15.0401.0048



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi B
Program Studi: Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi: Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi: Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172, Telp (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : MARYAM JAMILAH YANAYIRTIKA
NPM : 15.0401.0048
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Strategi Mengajar Guru terhadap Perilaku Belajar PAI di MI Ma'arif Bulurejo
Pada hari, Tanggal : Senin, 22 Juli 2019

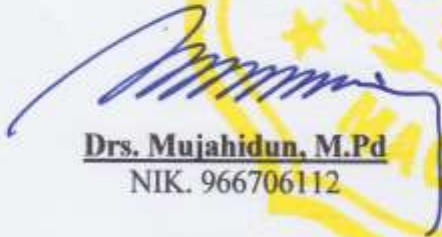
Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Magelang, 26 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Drs. Mujahidun, M.Pd
NIK. 966706112

Penguji I


Andi Triyanto, MSI
NIK. 058106017

Penguji II


Dr. Suliswiyadi, M.Ag
NIK. 966610111


Irham Nugroho, M.Pd.I
NIK. 148806123

Dekan


Dr. H. Nurodin Usman, Lc., MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 2 Juli 2019

Drs. Mujahidun, M.Pd.
Istania Widayati, M.Pd.I.
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu 'alaikum Wr .Wb

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

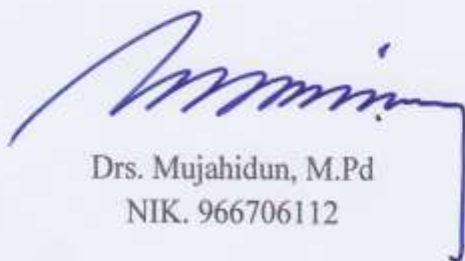
Nama : Maryam Jamilah Yanayirtika
NPM : 15.0401.0048
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Strategi Mengajar Guru terhadap Perilaku Belajar PAI di MI Ma'arif Bulurejo.

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Mujahidun, M.Pd
NIK. 966706112



Istania Widayati, M.Pd.I
NIK. 148606126

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Yang terbaik di antara kalian semua adalah orang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya.”

(Hadits Riwayat Imam Al Bukhori dari Utsman Bin Affan). (Achmad, 2009: 12)

ABSTRAK

MARYAM JAMILAH YANAYIRTIKA: *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Strategi Mengajar Guru terhadap Perilaku Belajar PAI di MI Ma'arif Bulurejo.* Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua dan strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar PAI di MI Ma'arif Bulurejo.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa MI Ma'arif Bulurejo Mertoyudan Magelang sebanyak 204 siswa, sedangkan sampel yang digunakan adalah siswa kelas V (lima) yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar engket atau kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik persentase dan analisis statistik *regresi linear ganda* menggunakan bantuan program SPSS *for windows release versi 21.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perhatian orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku belajar PAI . Hal tersebut berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0.288 dengan tingkat probabilitas 0.034 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, serta besaran kontribusi variabel perhatian orang tua terhadap perilaku belajar PAI adalah sebesar 26.11%. 2) Strategi mengajar guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar PAI. Hal tersebut berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0.434 dengan tingkat probabilitas 0.029 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, serta besaran kontribusi variabel strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar PAI adalah sebesar 26.6% 3) Perhatian orang tua dan strategi mengajar guru secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar PAI. Hal tersebut berdasarkan nilai F hitung sebesar 10.020 dengan tingkat probabilitas 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, serta besaran koefisien determinasi sebesar 35.1% , sedangkan sisanya 64.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ
أَلِهِ وَصَحْبِهِ وَعَلَى أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi kekuatan, semangat dan kesabaran sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini diajukan dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi PAI UMM. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Strategi Mengajar Guru terhadap Perilaku Belajar PAI di MI Ma'arif Bulurejo.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan baik moral maupun material selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Drs.Mujahidun, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Istania Widayati, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan dan masukan sampai skripsi terselesaikan.
3. Kepala MI Ma'arif Bulurejo yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Ayahku (Zainul Arifin), Ibuku (Dwi Agustina) dan adikku (Muhammad Yusuf Ibrahim), terima kasih atas doa, pengorbanan dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Rekan-rekan mahasiswa program studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

6. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, 2 Juli 2019

A rectangular box containing a handwritten signature in dark ink. The signature is cursive and appears to read 'mjyht'.

Maryam Jamilah Yanayirtika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Hasil Penelitian yang Relevan	9
B. Kajian Teori.....	11
1. Kajian tentang Perhatian Orang Tua	11
2. Kajian tentang Strategi Mengajar.....	16
3. Perilaku Belajar	22
4. Hubungan Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa	26
5. Hubungan Strategi Belajar Guru terhadap Perilaku Belajar Siswa.....	28
6. Hubungan Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Strategi Mengajar Guru terhadap Perilaku Belajar Siswa.....	31
7. Pendidikan Agama Islam.....	33
C. Kerangka Berfikir	35
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
B. Metode Penelitian	38
1. Pendekatan	38
2. Populasi dan Sampel	39

3. Teknik Pengumpulan Data	40
4. Teknik Analisis Data	47
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Implikasi	93
C. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi Angket Perhatian Orang Tua,	40.
Tabel 2	Kisi-kisi Angket Strategi Mengajar Guru,	41.
Tabel 3	Kisi-kisi Angket Perilaku Belajar PAI,	41.
Tabel 4	Uji Validitas Variabel Perhatian Orang Tua,	43.
Tabel 5	Uji Validitas Variabel Strategi Mengajar Guru,	44.
Tabel 6	Uji Validitas Variabel Perilaku Belajar PAI,	45.
Tabel 7	Uji Reliabilitas Perhatian Orang Tua,	46.
Tabel 8	Uji Reliabilitas Strategi Mengajar Guru,	46.
Tabel 9	Uji Reliabilitas Perilaku Belajar PAI,	46.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan Nasional, khususnya membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di dalam UU No.20 tahun 2003 adalah sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Secara umum pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam , sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²

Mewujudkan hal tersebut ternyata tidak semudah apa yang di bayangkan. Madrasah pada umumnya mempunyai tantangan baik secara langsung maupun tidak langsung (faktor internal maupun eksternal). Faktor

¹ Undang-undang Republik Indonesia, *Pendidikan Nasional* (Bandung: Nuanasa Aulia, 2008), p. 12.

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), p. 78.

internal misalnya kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya tenaga guru terutama pada madrasah-madrasah swasta. Sedangkan faktor eksternal misalnya kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya, lingkungan yang kurang mendukung dan lain sebagainya.³

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan bagian yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, karena madrasah sebagai sarana pembelajaran peserta didik. Keberhasilan pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kurikulum, guru, peserta didik, sarana prasarana dan lingkungan madrasah.⁴

Guna mencapai tujuan pendidikan perlu dukungan dari semua pihak, dimana telah mengenal adanya tripusat pendidikan yaitu: pendidikan yang berlangsung di sekolah disebut pendidikan formal, pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga disebut pendidikan informal dan pendidikan yang berlangsung di masyarakat disebut pendidikan nonformal.⁵

Suatu tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian karena penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran.⁶

³ Zainul Arifin, 'Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Strategi mengajar guru Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa' (UMMagelang, 2015), p. 1.

⁴ Arifin, p. 3.

⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), p. 10.

⁶ Miftachul Rizqi Arianto, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Dan Motivasi Terhadap Perilaku Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Masehi PSAK Ambarawa' <<http://lib.unnes.ac.id/22214/1/7101411324-s.pdf>>., diakses pada tanggal 9 November 2018.

Kriteria keberhasilan dari rangkaian seluruh proses interaksi belajar-mengajar hendaknya ditimbang atau dievaluasikan untuk tercapai tidaknya tujuan bersama tersebut. Bahwa setiap proses belajar mengajar harus dapat dilihat dengan ada tidaknya perubahan yang diharapkan dengan perilaku dan kepribadian siswa.⁷

Perilaku belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain. Faktor internal (psikologi) dan faktor eksternal (lingkungan sosial keluarga, pergaulan, belajar, kemudian lingkungan non sosial berupa gedung sekolah, fasilitas belajar). Adapun lingkungan sekitar dan sekolah sebagai lingkungan belajar anak juga ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak, karena baik buruknya struktur keluarga dan lingkungan sekitar memberi pengaruh baik dan buruknya pertumbuhan kepribadian anak.⁸

Pendidikan di lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam pendidikan anak, untuk membantu perkembangan anak agar menciptakan perilaku dan prestasi belajar yang baik maka keluarga harus memberikan rangsangan agar lebih giat dalam belajar dan memberikan dukungan mengenai perilaku belajar yang benar.⁹ Dalam pendidikan keluarga, peran orang tua memberi pengaruh besar pada pendidikan anak. Keluarga mempunyai tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak dari bayi hingga remaja dan mandiri. Pengenalan anak pada kebudayaan nilai dan norma-norma kehidupan dimulai dalam keluarga. Untuk kepribadian anak-anak sempurna dan serasi, mereka

⁷ Arianto.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Erlangga, 2005), pp. 182–184.

⁹ Santy Handayani, 'Pengaruh Perhatian Orang tua Dan Minat Belajar', *Jurnal Formatif*, 6.2 (2016), 141–148.

harus tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga dalam suatu iklim kebahagiaan kasih sayang dan pengertian.¹⁰

Kenyataan yang ada beberapa orang tuasibuk dengan urusan pekerjaannya sehingga membuat anak menjadi kurang mendapatkan perhatian terutama dalam hal akademik. Kurangnya komunikasi orang tua dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan, sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, semakin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya,¹¹ karena hubungan yang baik antara orang tua dengan anak akan mempengaruhi perilaku siswa pada saat di sekolah. Beberapa bukti saling mempengaruhi antara bawaan dan lingkungan ini dikemukakan oleh Woodworth sebagai berikut. "Ekperimen dengan anak kembar sama *identical twins* yang dibesarkan di lingkungan keluarga dan sekolahan berbeda, ternyata IQ yang tadinya identik menunjukkan adanya perbedaan sekitar 15 butir". Eksperimen dengan menciptakan lingkungan hidup yang sama dalam sebuah asrama terhadap sejumlah anak yang berbeda bawaanya, ternyata tetap saja menunjukkan perbedaan prestasinya.¹²

Perilaku anak di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru menempati perananan yang sangat penting dalam mengelola kegiatan

¹⁰ Sugih Panuntun, 'Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1.1 (2013), 90–99 .

¹¹ Handayani.

¹² Arianto.

pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak.¹³

Guru yang biasa saja itu mudah, yang sulit adalah menjadi guru luar biasa. Tanpa niat dan ketekunan, seorang guru hanya akan menjadi guru yang biasa-biasa saja.¹⁴ Penggunaan strategi guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses belajar mengajar. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berlangsung sesuai dengan rencana. Strategi mengajar bagi guru merupakan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara awal dari beberapa guru dan kepala sekolah di MI Ma'arif Bulurejo, diketahui bahwa :

1. Kurangnya perhatian orang tua siswa di MI Ma'arif Bulurejo terhadap anak dalam belajar PAI dikarenakan mayoritas pekerjaan orang tuasiswa sebagai buruh yang pergi bekerja sejak pagi hari dan pulang sore hari.

¹³ Askhabul Kirom, 'Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (2017), 69–80.

¹⁴ Istania Widayati and Rifqi Ahmad, *WOW Teacher Project* (Magelang: Unima Press), p. 7.

¹⁵ Winarti, 'Pengaruh Strategi Guru Mengajar Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Terpadu Kelas VII Di Smp Negeri 5 Ungaran' (UNS, 2010), p. 3.

2. Perlu ditingkatkannya strategi mengajar guru pada mata pelajaran PAI di MI Ma'arif Bulurejo dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran agar peserta didik berantusias untuk mengikuti pelajarannya.
3. Belum optimalnya prestasi belajar PAI yang diraih oleh siswa di MI Ma'arif Bulurejo dikarenakan masih banyak siswa yang tidak tertib belajar pada mata pelajaran PAI di sekolah sehingga mengakibatkan prestasi belajarnya rendah.

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Strategi Mengajar Guru terhadap Perilaku Belajar PAI di MI Ma'arif Bulurejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis rumuskan hal-hal berikut:

1. Bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap perilaku belajar PAI di MI Ma'arif Bulurejo?
2. Bagaimana pengaruh strategi mengajar guru PAI terhadap perilaku belajar PAI di MI Ma'arif Bulurejo?
3. Bagaimana pengaruh perhatian orang tua dan strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar PAI di MI Ma'arif Bulurejo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua terhadap perilaku belajar PAI di MI Ma'arif Bulurejo.

2. Mengetahui ada tidaknya strategi mengajar guru PAI terhadap perilaku belajar siswa di MI Ma'arif Bulurejo.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua dan strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar PAI di MI Ma'arif Bulurejo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara pengetahuan dalam dunia pendidikan pada khususnya sehingga dapat memperkaya hasanah keilmuan dalam pengembangan pendidikan pada umumnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman tentang perilaku belajar siswa, sebagai bekal psikologis sebagai calon guru untuk memahami karakter peserta didik.

- b. Bagi Orang Tua

Sebagai sumber informasi kepada orang tua tentang pentingnya keluarga, perhatian orang tua terhadap pendidikan sehingga dapat lebih memberikan perhatian dorongan motivasi pada anak. Meningkatkan perannya sebagai orang tua sehingga mendukung anak untuk berperilaku positif sehingga mendapat prestasi yang baik.

c. Bagi Guru

Seorang guru penting sekali dibekali pengetahuan tentang psikologi pendidikan terutama tentang perilaku dan faktor yang mempengaruhinya untuk mendukung pekerjaannya yang harus mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi dan membimbing proses belajar mengajar, untuk meningkatkan keperibadian siswa ke arah yang lebih baik.

d. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan prestasi pembelajaran di MI Ma'arif Bulurejo Mertoyudan Magelang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Terkait dengan pengaruh perhatian orang tua dan strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar siswa di MI Ma'arif Bulurejo, terdapat hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Terlepas dari itu penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut menekankan pada objek kajian yang berbeda. Penelitian-penelitian ini adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Miftahcul Rizqi Arianto (2015) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Masehi Psak Ambarawa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar siswa, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar siswa, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa, (4) terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap perilaku belajar siswa.¹⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Pepi Eliyan (2013) dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar, dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar” Hasil analisis

¹⁶ Arianto.

menunjukkan : (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan tentang perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013 (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan tentang persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013 (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan tentang aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013 (4) ada pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua, persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013.¹⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Musholli Jannah (2015) dengan judul “Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa” Hasil analisis menunjukkan: (1) hasil analisis data dengan uji-t diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,296 dengan signifikan 0,005. Angka 0,005 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05, (2) hasil analisis data dengan uji-t diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,962 dengan signifikan 0,007. Angka 0,007 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Artinya X₂ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y, dan (3) nilai koefisien

¹⁷ Pepi Elian and others, ‘Pengaruh Perhatian Orang Tua , Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar , Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengaruh Perhatian Orang Tua , Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar , Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar’, 2013
[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=288234&val=7234&title=PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA, KETERAMPILAN GURU MENGAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=288234&val=7234&title=PENGARUH%20PERHATIAN%20ORANG%20TUA,%20KETERAMPILAN%20GURU%20MENGAJAR%20DAN%20AKTIVITAS%20BELAJAR)>., diakses pada tanggal 9 November 2018.

determinasi (R^2) sebesar 0,640 yang berarti bahwa variabel bebas yaitu peran orang tua (X_1), kemampuan guru dalam mengajar (X_2) mampu menjelaskan variabel terikat prestasi siswa (Y) sebesar 64 % sedangkan sisanya sebesar 36 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh yang kuat.¹⁸

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat perbedaan pada variabel Y . Pada penelitian pertama, variabel Y berfokus pada perilaku belajar yang menggunakan objek siswa SMK. Selanjutnya pada penelitian kedua variabel Y berfokus pada hasil belajar. Dan pada penelitian ketiga, variabel Y berfokus pada prestasi belajar siswa. Sedangkan variabel Y pada penelitian ini berfokus pada perilaku belajar PAI.

B. Kajian Teori

1. Kajian tentang Perhatian Orang Tua

a. Perhatian orang tua

Menurut Slameto perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.¹⁹ Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah perumusan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek

¹⁸ Musholli Jannah, 'Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 9.2 (2015), 1150–69.

¹⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 105.

atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.²⁰

Pengertian orang tua secara umum adalah orang yang tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Sedangkan secara khusus orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita atau yang menjadi sebab kita ada di dunia ini.²¹

b. Bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap anak²²

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan. Terlebih yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak yang dilakukan sehari-hari di rumah. Berdasarkan pendapat Slameto tentang perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, maka dirumuskan bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, antara lain:

1) Pemberian bimbingan belajar

Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam menghadapi segala masalah dalam belajarnya. Seorang anak mudah sekali putus asa karena masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bimbingan pada anak selama belajar.

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), p. 14.

²¹ Abu Ahmadi and Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), p. 177.

²² Slameto, pp. 61–63.

2) Pengawasan terhadap belajar anak²³

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang ketat dari orang tua maka besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Dengan memberikan pengawasan terhadap belajar anak, maka orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, serta apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya.

3) Pemberian penghargaan dan hukuman

Orang tua sebaiknya memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai usaha yang dilakukan anak. Adapun bentuk lain penghargaan orang tua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada anak, membuat anak gembira, serta untuk mempererat hubungan orang tua dengan anak.

4) Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini

²³ Slameto.

sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah belajarnya. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak.

5) Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram²⁴

Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak sedang belajar, sehingga anak tidak merasa terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder, TV, suara penghuni rumah yang rebut, maupun suara pertengkaran orang tua pada waktu belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar anak. Suasana rumah yang tenang dan tentram akan membuat anak merasa betah tinggal di rumah, dapat berkonsentrasi dalam belajar, sehingga akan mendukung belajar anak. Sebaliknya suasana rumah yang gaduh dan tidak kondusif akan membuat anak susah konsentrasi dalam belajar.

6) Memperhatikan kesehatan anak

Orang tua harus memperhatikan makanan yang dimakan anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat anak, dan kesehatan badan yang lainnya. Selain itu juga memeriksakan anak ke dokter atau Puskesmas terdekat ketika anak sakit. Saat kesehatan anak baik

²⁴ Slameto.

maka kegiatan belajar anakpun akan berjalan dengan baik dan memungkinkan anak mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian²⁵

Menurut Abu Ahmadi perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Pembawaan

Pembawaan, suatu objek pasti mempunyai pembawaan tertentu sehingga akan timbul perhatian terhadap objek tersebut.

2) Latihan dan kebiasaan

Latihan serta kebiasaan, dari hasil latihan-latihan atau kebiasaan dapat memudahkan timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu walaupun tidak ada bakat bawaan tentang bidang tersebut.

3) Kebutuhan

Kebutuhan, merupakan dorongan sedangkan dorongan tersebut mempunyai tujuan yang harus dicurahkan. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut.

4) Kewajiban

Kewajiban, di dalamnya terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan, ia menyadari atas kewajibannya itu. Dia tidak akan bersikap masa bodoh pada kewajibannya melainkan akan dijalankan dengan penuh perhatian.

²⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), pp. 146–47.

5) Keadaan jasmani²⁶

Keadaan jasmani, kesehatan jasmani sangat mempengaruhi perhatian terhadap suatu objek. Apabila keadaan jasmani tidak baik maka akan mengganggu perhatian.

6) Suasana jiwa

Suasana jiwa, seperti keadaan batin, perasaan, fantasi dan pikiran sangat mempengaruhi perhatian kita. Mungkin dapat mendorong dan sebaliknya dapat juga menghambat.

7) Suasana di sekitar

Suasana di sekitar, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya juga dapat mempengaruhi perhatian.

8) Sekuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian juga sangat mempengaruhi perhatian kita. Jika rangsangannya kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek tersebut besar pula. Sebaliknya jika rangsangannya lemah, perhatian kita juga tidak akan begitu besar.

2. Kajian tentang Strategi Mengajar

a. Strategi mengajar guru

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama

²⁶ Slameto.

proses pembelajaran.²⁷ Kemudian Jamil menjelaskan bahwa strategi mengajar guru adalah strategi mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari termasuk proses memori dan metakognitif.²⁸

Ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar . Pertama adalah tahapan mengajar, kedua adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar dan ketiga penggunaan prinsip mengajar.²⁹

1) Tahapan mengajar

Secara umum ada tiga tahapan pokok dalam strategi mengajar, yakni tahap pemula (prainstruksional) adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar, tahap pengajaran (instruksional) adalah tahap inti yaitu tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya , dan tahap penilaian dan tindak lanjut yaitu tahapan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional).

²⁷ Irma Noermalinda, 'Hubungan Antara Logical Mathematics Intelligence Dan Implementasi Strategi Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Mi Daarussalam Candusari', *Jurnal Tarbiyatuna*, 6 (2015), 137.

²⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), p. 48.

²⁹ Rahmah Johar and Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), pp. 3–7.

2) Pendekatan mengajar³⁰

Diantara model atau pendekatan mengajar adalah :

- a) Pendekatan yang berorientasi kepada guru atau disebut *teacher centered*. Pendekatan ini menekankan kegiatan belajar digerakkan oleh guru.
- b) Pendekatan yang berpusat pada siswa disebut *student centered*. Pendekatan ini memperlakukan siswa sebagai subyek dan obyek dalam belajar.
- c) Pendekatan interaksi sosial yaitu pendekatan yang menekankan terbentuknya hubungan antara individu/ siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga dalam konteks yang lebih luas terjadi hubungan sosial individu dengan masyarakat. Pendekatan interaksi sosial hampir memiliki persamaan dengan pendekatan inquiry terutama sosial inquiry.
- d) Pendekatan tingkah laku (*Behavioral Models*) yaitu pendekatan yang menekankan kepada teori tingkah laku, sebagai aplikasi dari teori belajar behaviorisme.

³⁰ Johar and Hanum.

3) Prinsip mengajar³¹

Diantara prinsip mengajar yang paling utama harus digunakan guru antara lain :

a) Perhatian dan motivasi

Kegiatan belajar siswa dapat terjadi apabila siswa ada perhatian dan dorongan terhadap stimulus belajar. Oleh sebab itu, berbagai upaya pendidik untuk menarik perhatian ini diantaranya menggunakan media pembelajaran, mencari bahan baru, bahan yang mempunyai manfaat bagi pendekatan pendidikan lanjutan atau dalam kehidupan.

b) Keaktifan

Keaktifan merupakan prinsip dalam pembelajaran. Tanpa keaktifan siswa dalam belajar, tidak akan dapat membuat kesimpulan. Menurut teori ini peserta dituntut untuk mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya.

c) Keterlibatan langsung

Belajar harus dilakukan sendiri, karena belajar yang baik melalui pengalaman. Pengajar harus menyadari bahwa keaktifan memerlukan pengalaman secara langsung dalam pembelajaran. Keterlibatan langsung yang dimaksudkan di sini menyangkut

³¹ Suprihatiningrum, pp. 99–104.

keterlibatan secara fisik, mental, emosional, dan intelektual dalam semua kegiatan pembelajaran.

d) Pengulangan³²

Banyak teori pembelajaran yang menyimpulkan bahwa penekanan pengulangan dalam kegiatan pembelajaran. Teori yang memperkuat prinsip pengulangan ini adalah teori psikologi asosiasi, yang mengatakan bahwa belajar adalah pembentukan gabungan antara stimulus dan respons. Dengan memperbanyak pengulangan akan memperbesar timbulnya respons secara benar.

e) Tantangan

Belajar yang mengalami hambatan akan menimbulkan tantangan untuk mengatasi hambatan tersebut. Aktivitas dalam tantangan ini akan membuat siswa dalam belajar dengan giat. Bahkan belajar harus bersifat menantang seperti bahan-bahan pembelajaran yang memerlukan pemecahan masalah, tanggapan, dan latihan-latihan.

f) Balikan dan penguatan

Dalam teori ini menekankan perlunya balikan dan penguatan sehingga sangat sesuai dengan prinsip ini. Ada dua macam penguatan yaitu penguatan positif bila siswa mendapatkan hasil baik dan terdorong untuk lebih giat belajar, dan penguatan negatif bila siswa mendapatkan hasil tidak atau kurang baik dan terdorong

³² Suprihatiningrum.

untuk mempelajarinya dengan giat setelah mengetahui penjelasan atas kesalahannya.

g) Perbedaan individu

Setiap siswa pasti memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Artinya, siswa dalam suatu kelas selalu heterogen. Oleh karena itu, sebagai guru harus melihat perbedaan tiap individu tersebut dan berusaha untuk memfasilitasinya dalam kegiatan belajar .

b. Faktor-faktor yang menunjang keberhasilan guru dalam mengajar³³

Menurut Wena dalam pelaksanaan pembelajaran banyak variabel yang mempengaruhi kesuksesan seseorang guru sehingga dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan seorang guru dalam menggunakan strategi mengajar guru antara lain:

- 1) Kemampuan guru dalam membuka pelajaran.
- 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran
 - a) Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran.
 - b) Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
 - c) Kemampuan guru dalam menggunakan sumber belajar.
 - d) Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.
- 3) Kemampuan guru dalam melakukan penelitian atau evaluasi pembelajaran.
- 4) Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran.

³³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), p. 18.

5) Faktor penunjang

- a) Kemampuan guru dalam menggunakan bahasa secara jelas dan mudah dipahami siswa.
- b) Sikap yang baik, santun dan menghargai siswa.
- c) Kemampuan mengorganisasi waktu yang sesuai dengan alokasi yang disediakan.
- d) Cara berbusana dan berdandan yang sopan sesuai dengan norma yang berlaku.

3. Perilaku Belajar

a. Pengertian belajar

Slameto mengemukakan bahwa belajar juga merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh studi perubahan tingkah laku yang baru serta keseluruhan hasil yang telah dicapai dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁴

Menurut Klein belajar dapat didefinisikan sebagai hasil proses eksperimental dalam perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang tidak dapat diucapkan senfan pernyataan sesaat.³⁵

Sedangkan Winkel menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.³⁶

³⁴ Slameto, p. 2.

³⁵ Suprihatiningrum, p. 14.

³⁶ Suprihatiningrum, p. 15.

b. Perilaku belajar

Perilaku belajar siswa adalah reaksi yang berbentuk tindakan dan tingkah laku siswa dalam belajar, berkat berhubungan dengan individu lain yang berhubungan dengan lingkungan.³⁷

Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek yaitu :³⁸

1) Aspek kognitif

Aspek kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komperhensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif. Kawasan kogniti adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi.

2) Aspek afektif

Menurut Depdiknas, aspek afektif yang bisa dinilai di sekolah yaitu, sikap, minat, nilai, dan konsep diri.

3) Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Urutan yang paling sederhana ke yang paling kompleks, yaitu

³⁷ Arianto.

³⁸ Suprihatiningrum, pp. 38–48.

persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi.

c. Faktor yang mempengaruhi belajar³⁹

1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *overlapping* tetap ada yaitu :

a) Faktor-faktor nonsosial

Faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbiatng jumlahnya, seperti misalnya : keadaan udara, suhu, udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.

b) Faktor-faktor sosial dalam belajar

Faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia atau sesama manusia, baik itu ada maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Karena kehadiran orang pada waktu seseorang belajar.

2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar

a) Faktor-faktor fisiologis

Faktor fisiologis ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

(1) Keadaan *tonus* jasmani pada umumnya

Keadaan ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya

³⁹ Suryabrata, pp. 233–35.

dengan keadaan ajsmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya daripada yang tidak lelah.

(2) Keadaan fungsi jasmani tertentu terutama panca indera

Dalam sistem persekolahan dewasa ini diantara pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu yang paling memeganag peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itulah menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga, agar pancaindera itu dapat berfungsi dengan baik.

b) Faktor-faktor psikologi dalam belajar⁴⁰

Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseornag untuk belajar itu adalah sebagai berikut :

- (1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- (2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
- (3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan tenman-teman
- (4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi
- (5) Adanya keinginan untuk medapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran

⁴⁰ Suryabrata, pp. 235–37.

(6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

4. Hubungan Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak terbukti membawa pengaruh yang baik dalam kehidupan akademis anak. Penelitian menunjukkan, tingginya perhatian orang tua pada pendidikan anak berbanding sejajar dengan prestasi anak.⁴¹

Orang tua memang memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah atau hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya.⁴²

Jenis-jenis pola asuh orang tua kepada anak dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu :⁴³

a) Pola asuh permitif

Pola asuh permitif adalah jenis pola mengasuh anak yang acuh tak acuh pada anak. Biasanya pola pengasuhan anak oleh orang tua semacam ini diakibatkan oleh orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan,

⁴¹ Anita dkk Lie, *Menjadi Sekolah Terbaik* (Jakarta: Tanoto Foundation, 2014), p. 161.

⁴² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), p. 81.

⁴³ Kurniawan, pp. 82–83.

kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidikan dan mengasuh anak dengan baik.

Karakteristik pola asuh permitif :

- 1) Orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat.
- 2) Dominasi pada anak.
- 3) Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua.
- 4) Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua.
- 5) Kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada.

b) Pola asuh otoriter⁴⁴

Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku dimana orang tua akan membuat berbagai aturan yang *saklek* harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak.

Karakteristik pola asuh otoriter :

- 1) Kekuasaan orang tua dominan.
- 2) Anak tidak diakui sebagai pribadi.
- 3) Kontrol terhadap tingkat laku anak sangat ketat.
- 4) Orang tua akan sering menghukum.

c) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua pada anak yang memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi

⁴⁴ Kurniawan.

berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua.

Karakteristik pola asuh demokratis :

- 1) Orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan.
- 2) Ada kerjasama antara orang tua dan anak.
- 3) Anak diakui sebagai pribadi.
- 4) Ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua.
- 5) Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua atau perhatian orang tua pada anak sangat menentukan keberhasilan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.⁴⁵ Maka sudah semestinya orang tuamenyadari hal tersebut dan menjadi sosok yang demokratis. Sebaliknya, orang tuaharus menghindari jauh-jauh dari pola asuh yang permisif dan otoriter karena terbukti dapat berpengaruh buruk pada anak. Jadi, para orang tua harus menyadari bahwa kesalahan dalam pengasuhan anak dapat berakibat pada kegagalan.⁴⁶

5. Hubungan Strategi Belajar Guru terhadap Perilaku Belajar Siswa

Menurut Winataputra (1998), keberhasilan guru dalam mengelola iklim psikososial dipengaruhi oleh karakteristik dari guru itu sendiri. Ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki guru untuk menciptakan iklim

⁴⁵ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), p. 17.

⁴⁶ Kurniawan, p. 83.

psikososial kelas yang efektif bagi kelangsungan proses pembelajaran.

Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut :⁴⁷

a) Disukai atau disenangi siswa

Apabila siswa telah menyayangi gurunya, siswa tersebut akan selalu berusaha mengikuti atau menuruti apa yang diharapkan gurunya.

b) Sabar, teguh, tegas, dan berwibawa

Sabarnya seorang guru dalam arti bahwa ia tidak begitu saja menilai kesalahan seseorang siswa sebagai suatu hal yang harus dihukum. Selain itu, guru juga harus bersikap tenang dalam menghadapi berbagai masalah di kelas, jangan sampai membawa emosi. Tegasnya, seorang guru berarti dia harus menindak suatu masalah dengan cara yang benar dan tidak *plinplan*. Yang tidak boleh dilupakan, seorang guru harus berwibawa. Dengan wibawanya, ia akan dihormati siswa-siswanya.

c) Akrab dengan siswa dalam suatu konteks antara guru dan siswa

Setiap siswa mempunyai masalah yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Disinilah pentingnya seorang guru yang biasa dekat dengan siswanya sehingga ia dapat memberikan solusi untuk meringankan beban siswa tersebut. Dengan demikian diharapkan kegiatan belajar akan kembali normal.

⁴⁷ Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru Dan Sekolah* (Jawa Timur: CV. Seribu Bintang, 2019), pp. 65–67.

d) Adil dan bijaksana

Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu, guru harus bersikap adil dan bijaksana dalam memberikan perhatian antara siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai.

e) Bersikap positif terhadap respon siswa

Hubungan atau interaksi antara siswa dan guru terjalin dengan baik dan positif. Sensitivitas guru lebih mengarah pada upaya untuk memberikan pelayanan yang prima bagi siswanya.

f) Mampu memberi motivasi dan nasihat

Guru dalam kesehariannya bergaul dan berkreaitivitas memberikan motivasi, mengarahkan serta membimbing kemajuan siswa sebagai siswanya. Dengan demikian, sikap profesional dan perilaku guru akan mewarnai bentuk-bentuk proses pembelajaran yang terjadi. Guru sebagai pengemban tugas langsung bertatap muka dengan siswa agar dapat membimbing aktivitas belajar dan harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong siswa belajar dengan baik.

Sikap guru dalam proses pembelajaran cenderung mempengaruhi perilaku guru dalam mengajar. Siswa secara terus menerus mereaksi sikap, nilai dan kepribadian guru. Bila sikap guru terhadap pengajaran negatif, guru cenderung melakukan tugas mengajar menjadi sekadarnya dan tidak serius. Lain halnya dengan keadaan sikap positif pada proses

pembelajaran, guru akan cenderung melakukan tugas mengajar dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang diembannya.⁴⁸

6. Hubungan Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Strategi Mengajar Guru terhadap Perilaku Belajar Siswa

Orang tua berperan sebagai guru pertama dan utama bagi anaknya, terutama pada lima tahun awal kehidupan anak. Pada masa itu, sebagian besar yang anak lakukan adalah dari hasil meniru. Anak melihat apa yang orang tuakukan dan dia belajar melakukan banyak hal dari cara orang tuanya melakukan berbagai hal tersebut. Sementara ini bnyak orang tua yang malah berperan menjadi komandan anaknya.⁴⁹

Sebagai guru pertama dan utama dalam kehidupan anak, sangat aneh bila orang tua marah-marah ketika anaknya salah dalam melakukan suatu hal. Karena sebagai guru dalam kehidupan anak, tugas orang tualah yang memberi contoh dan membing anak supaya terbiasa sehingga akhirnya menjadi bisa. Guru adalah orang yang selalu berupaya memahami murid, bukan menuntut dipahami oleh muridnya.⁵⁰

Peran orang tua sebagai guru bagi anak tidaklah mudah. Oleh karena itu, orang tuaperlu menjadi dewasa sehingga layak disebut bijaksana, orang tua boleh melibatkan orang-orang yang dapat membantunya mendidik dan

⁴⁸ Harjali, p. 67.

⁴⁹ Angga Setiawan, *Kenali Anakmu : Mendidik Anak Dengan Kelembutan* (Jakarta: Mizan Publika, 2017), p. 3.

⁵⁰ Setiawan, p. 3.

mengasuh anak bila dia membutuhkannya, misal pengasuh, nenek, sekolah, atau guru.⁵¹

Para peserta didik yang mendapatkan perhatian dari orang tuamemiliki tingkat kehadiran yang baik dan lebih memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Dukungan dari orang tua di rumah meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, mendorong peserta didik untuk berprestasi lebih baik, dan menempatkan sekolah sebagai prioritas. Keterlibatan orang tua juga berpengaruh positif terhadap perilaku peserta didik.⁵²

Orang tua yang berpendidikan sedikit banyak akan lebih mengetahui tentang kondisi-kondisi anak dalam belajarnya dan akan sadar bahwa memang anak perlu mendapatkan perhatian orang tua dan dorongan belajar anak dalam usaha mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Orang tua yang berpendidikan tinggi lebih memungkinkan anaknya mempunyai kemampuan yang tinggi. Namun bila kemampuan yang tinggi tersebut tidak mendapat tempat yang baik, kemampuan yang tinggi tersebut tidak dapat berkembang.⁵³

Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini, guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual

⁵¹ Setiawan, p. 4.

⁵² Lie, p. 161.

⁵³ Chomaidi and dan Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2018), p. 149.

karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.⁵⁴

Sejak adanya kehidupan, sebagai manusia, guru telah melaksanakan proses pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggungjawab yang perrama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.⁵⁵

Sebuah pola hubungan kemitraan yang harmonis antara orang tua dan sekolah terutama guru harus diciptakan dan dibina karena prestasi dan minat belajar seorang anak didik amat ditentukan dan dipengaruhi oleh budaya dan suasana belajar di rumah dan disekolah karena komunikasi yang baik antar sekolah atau guru dan orang tuapeserta didik amat mempengaruhi perkembangan belajar peserta didik.⁵⁶

7. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang eluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran islam.⁵⁷

Sedangkan pendidikan agama islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat

54 Izzan, Ahmad, and Dkk, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: Humaniora, 2012), p. 55.

55 Izzan, Ahmad, and Dkk, p. 57.

56 Lie, p. 161.

57 Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016), p. 30.

memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat kelak.⁵⁸

b. Fungsi pendidikan agama islam⁵⁹

Fungsi Pendidikan Agama islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta membiasakan siswa berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan agama seperti yang diungkapkan Darajat (2001: 174) adalah untuk :

- 1) Menumbuhkan rasa keimanan yang kuat.
- 2) Menanamkembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal shaleh dan akhlak mulia.
- 3) Menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT.

c. Tujuan pendidikan agama islam⁶⁰

Tujuan pendidikan islam dapat dibagi menjadi beberapa macam, antara lain:

- 1) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya.
- 2) Mengarahkan manusia agar seluruh tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Alah.

⁵⁸ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), pp. 86–89.

⁵⁹ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP - UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), p. 3.

⁶⁰ Abuddin Nata, p. 55.

- 3) Mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa dalam rangka pengabdian yang penuh kepada Allah SWT.
- 4) Membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan serta tanggungjawab.
- 5) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

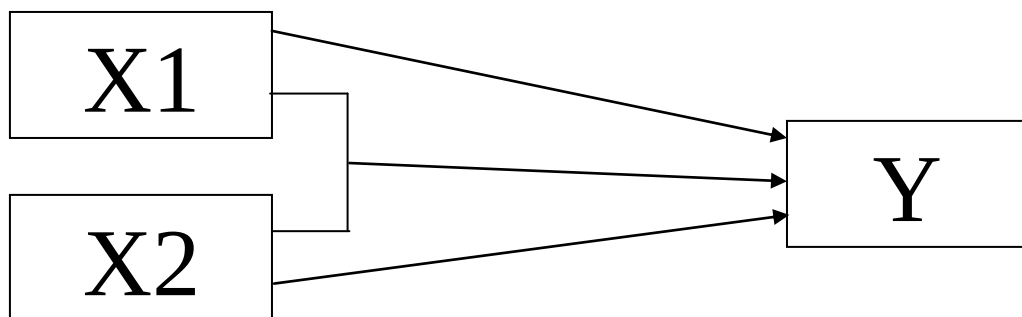
C. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan proses yang berlangsung secara *continue*, dari proses itu akan diperoleh suatu hasil yang disebut hasil belajar. Hasil belajar yang baik akan diperoleh siswa apabila ia memiliki perilaku yang baik dalam belajarnya perilaku yang baik adalah jika siswa dapat membagi waktu disiplin dan tanggung jawab terhadap dirinya sebagai pelajar yaitu belajar.

Perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan faktor eksternal meliputi faktor nonsosial dan faktor sosial. Keluarga merupakan unsur sosial terkecil yang memberi fondasi primer pada anak terutama orang tua. Pendidikan di lingkungan keluarga berpengaruh besar dalam pendidikan anak karena membantu perkembangan anak dalam belajar, memberi rangsangan pada anak untuk lebih giat dalam belajar dan memberi dukungan mengenai perilaku yang benar. Dengan perilaku belajar yang benar dapat terciptanya

prestasi belajar yang baik. Demikian juga dengan lingkungan sekolah terutama pada seorang guru merupakan wadah sebagai pembentukan karakter setiap anak terutama untuk seorang pendidik. Sikap pendidik dalam proses pembelajaran cenderung memengaruhi siswa dalam belajar. Bila sikap guru terhadap pengajaran positif, atau guru akan melakukan tugas mengajar secara baik dan sesuai dengan tugas, dampaknya sangat positif bagi situasi belajar siswa sehingga berdampak positif pula bagi hasil belajarnya.

Adapun kerangka berfikir dari penjelasan di atas dapat dijelaskan melalui gambar:



Gambar 1
Kerangka Berfikir

Keterangan :

Variabel Independen (X_1)	: perhatian orang tua
Variabel Independen (X_2)	: strategi mengajar guru
Variabel Dependen (Y)	: perilaku belajar PAI

Dari gambar di atas dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara perhatian orang tua (X_1), dan strategi mengajar guru (X_2), terhadap perilaku belajar PAI (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁶¹ Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap perilaku belajar PAI di MI Ma'arif Bulurejo.

Ha = Adanya pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap perilaku belajar PAI di MI Ma'arif Bulurejo.

2. Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara strategi mengajar guru PAI terhadap perilaku belajar siswa di MI Ma'arif Bulurejo.

Ha = Adanya pengaruh yang signifikan antara strategi mengajar guru PAI terhadap perilaku belajar siswa di MI Ma'arif Bulurejo.

3. Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar PAI di MI Ma'arif Bulurejo.

Ha = Adanya pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar PAI di MI Ma'arif Bulurejo.

⁶¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 122.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MI Ma'arif Bulurejo merupakan salah satu MI di Provinsi Jawa Tengah di Desa Nopak Bulurejo yang terletak di Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, dan waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Mei tahun 2019.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke obyek penelitian yaitu di MI Ma'arif Bulurejo. Dalam penelitian ini diharapkan akan didapatkan data yang akurat tentang pengaruh perhatian orang tua dan strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar PAI di MI Ma'arif Bulurejo.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis kuantitatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menganalisis pengaruh perhatian orang tua dan strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar siswa di MI Ma'arif Bulurejo yang hasilnya berbentuk angka.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.⁶² Berdasarkan pemaparan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru MI Ma'arif Bulurejo yang berjumlah 204 siswa dan 10 guru . Karena populasi dalam penelitian ini cukup banyak, maka peneliti menggunakan sampel.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶³ Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Ma'arif Bulurejo yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁶⁴

Pengambilan sampel ini didasarkan dengan alasan siswa kelas V MI Ma'arif Bulurejo merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi karena siswa kelas V sangat banyak

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), p. 117.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, p. 118.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p. 139.

dibanding kelas yang lain dan sudah mampu memahami serta menjawab pertanyaan yang diajukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Angket/ kuisioner

Angket adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis pembelajar sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.⁶⁵

Angket digunakan untuk mendapatkan data dari siswa dan guru tentang pengaruh perhatian orang tua dan strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar PAI di MI MA'arif Bulurejo. Untuk mempermudah pembuatan angket, maka peneliti akan membuat kisi-kisi angket pada tabel 1, tabel 2, dan tabel 3 sebagai berikut :

Aspek	Indikator	Nomor soal
Perhatian orang tuamenurut Slameto (2010)	1) Pemberian bimbingan belajar	1, 2
	2) Pengawasan terhadap belajar anak	3, 4
	3) Pemberian penghargaan dan hukuman	5, 6, 7
	4) Pemenuhan kebutuhan belajar	8, 9, 10
	5) Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram	11, 12
	6) Memperhatikan kesehatan anak	13, 14, 15

Tabel 1 Kisi-kisi Angket Perhatian Orang Tua

⁶⁵ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2013), p. 21.

Aspek	Indikator	Nomor soal
Strategi Mengajar Guru menurut Jamil Suprihatiningrum (2016)	1) Tahap mengajar	1, 2, 3, 4, 5
	2) Pendekatan mengajar	6, 7, 8, 9, 10
	3) Prinsip mengajar	11, 12, 13, 14, 15

Tabel 2 Kisi-kisi Angket Strategi Mengajar Guru

Aspek	Indikator	Nomor soal
Perilaku Belajar Siswa menurut Jamil Suprihatiningrum (2016)	1) Aspek Kognitif	1, 2, 3, 4, 5
	2) Aspek Afektif	6, 7, 8, 9, 10
	3) Aspek Psikomotorik	11, 12, 13, 14, 15

Tabel 3 Kisi-kisi Angket Perilaku Belajar PAI

Angket yang digunakan bersifat tertutup, yaitu setiap pertanyaan sudah disiapkan pilihan jawabannya. Ketentuan penskorannya adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk jawaban Selalu (SL) diberi skor 4.
- 2) Untuk jawaban Sering (S) diberi skor 3.
- 3) Untuk jawaban Kadang-kadang (KD) diberi skor 2.
- 4) Untuk jawaban Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian di MI Ma'arif Bulurejo ini berhubungan dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data jumlah siswa, profil sekolah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

c. Uji validitas

Untuk mengetahui tingkat kesahihan instrumen ini maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1) Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian

Validitas menurut Arikunto adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan atau kevalidan sesuatu instrumen. Sesuatu instrumen yang sah atau valid memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁶⁶

Uji validitas terhadap instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam pengujian validitas ini menggunakan program SPSS *for windows release versi 21.0*.

Berikut ini disajikan hasil uji validitas masing-masing pernyataan pada setiap variabel :

⁶⁶ Arikunto, p. 139.

- a. Perhatian orang tua X1 dengan jumlah soal sebanyak 15 sebagai berikut :

Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
1	0.470	0.308	Valid
2	0.375	0.308	Valid
3	0.651	0.308	Valid
4	0.264	0.308	Tidak Valid
5	0.470	0.308	Valid
6	0.690	0.308	Valid
7	0.469	0.308	Valid
8	0.489	0.308	Valid
9	0.578	0.308	Valid
10	0.761	0.308	Valid
11	0.733	0.308	Valid
12	0.346	0.308	Valid
13	0.756	0.308	Valid
14	0.500	0.308	Valid
15	0.496	0.308	Valid

Tabel 4 Uji Validitas Variabel Perhatian Orang Tua

Berdasarkan uji validitas angket dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows release versi 21.0* pada tabel di atas, didapatkan bahwa butir soal yang diujicobakan ada 1 soal yang tidak valid karena memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0.308). Butir pernyataan yang valid digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan butir pernyataan yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan dalam penelitian, karena indikator sudah terwakili oleh butir pernyataan yang valid. Sehingga hanya 14 instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

- b. Strategi mengajar guru X2 dengan jumlah soal sebanyak 15 sebagai berikut :

Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
1	0.436	0.308	Valid
2	0.696	0.308	Valid
3	0.549	0.308	Valid
4	0.442	0.308	Valid
5	0.380	0.308	Valid
6	0.548	0.308	Valid
7	0.453	0.308	Valid
8	0.172	0.308	Tidak Valid
9	0.469	0.308	Valid
10	0.327	0.308	Valid
11	0.337	0.308	Valid
12	0.464	0.308	Valid
13	0.579	0.308	Valid
14	0.670	0.308	Valid
15	0.464	0.308	Valid

Tabel 5 Uji Validitas Variabel Strategi Mengajar Guru

Berdasarkan uji validitas angket dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows release versi 21.0* pada tabel di atas, didapatkan bahwa butir soal yang diujicobakan ada 1 soal yang tidak valid karena memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0.308). Butir pernyataan yang valid digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan butir pernyataan yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan dalam penelitian, karena indikator sudah terwakili oleh butir pernyataan yang valid. Sehingga hanya 14 instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

c. Perilaku belajar Y dengan jumlah soal sebanyak 15 sebagai berikut:

Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
1	0.578	0.308	Valid
2	0.550	0.308	Valid
3	0.429	0.308	Valid
4	0.512	0.308	Valid
5	0.498	0.308	Valid
6	0.578	0.308	Valid
7	0.680	0.308	Valid
8	0.566	0.308	Valid
9	0.324	0.308	Valid
10	0.407	0.308	Valid
11	0.407	0.308	Valid
12	0.603	0.308	Valid
13	0.638	0.308	Valid
14	0.537	0.308	Valid
15	0.376	0.308	Valid

Tabel 6 Uji Validitas Variabel Perilaku Belajar PAI

Berdasarkan hasil analisis uji validitas angket dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows release versi 21.0* pada tabel di atas, didapatkan bahwa dari 15 butir soal yang diuji cobakan dinyatakan valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel} = 0.308$

2) Uji reliabilitas instrumen penelitian

Arikunto mengatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas juga menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul instrumen data, karena instrumen tersebut sudah baik.⁶⁷

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika

⁶⁷ Arikunto, p. 170.

jawaban seseorang terhadap kuesioner stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows release versi 21.0 for windows*. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.5 .

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Perhatian Orang tua	0.817	Reliabel

Tabel 7 Uji Reliabilitas Perhatian Orang Tua

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel perhatian orang tua memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $0.817 > 0.5$ sehingga variabel tersebut dinyatakan reliabel, handal dan dapat memenuhi reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Strategi mengajar guru	0.707	Reliabel

Tabel 8 Uji Reliabilitas Strategi Mengajar Guru

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel strategi mengajar guru memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $0.707 > 0.5$ sehingga variabel tersebut dinyatakan reliabel, handal dan dapat memenuhi reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Mutu pembelajaran	0.802	Reliabel

Tabel 9 Uji Reliabilitas Perilaku Belajar PAI

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel perilaku belajar siswa memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $0.802 > 0.5$ sehingga

variabel tersebut dinyatakan reliabel, handal dan dapat memenuhi reliabilitas.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁶⁸

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif analisis kuantitatif adalah menganalisis dalam bentuk angka-angka yang diambil dari hasil angket. Untuk mengetahui variabel X_1 yaitu perhatian orang tua, X_2 yaitu strategi mengajar guru, dan Y yaitu perilaku belajar siswa digunakan rumus presentase dengan penyajian tabel. Rumus presentase yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden yang menjawab soal

100% = Harga konstanta untuk presentase

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar siswa menggunakan rumus regresi linear sebagai berikut :

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), p. 207.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y	= Persamaan r
X1 X2	= Variabel bebas
a	= Bilangan konstanta
b1	= Koefisien regresi X1
b2	= Koefisien regresi X2

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Adanya pengaruh antara perhatian orang tua terhadap perilaku belajar PAI yang dibuktikan dengan besarnya koefisien regresi antara perhatian orang tua dengan perilaku belajar PAI adalah 0.288 dengan nilai probabilitas sebesar 0.034 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 serta besaran kontribusi variabel perhatian orang tua terhadap perilaku belajar PAI adalah sebesar 26.11%.
2. Adanya pengaruh antara strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar PAI yang dibuktikan dengan besarnya koefisien regresi antara strategi mengajar guru dengan perilaku belajar PAI adalah 0.434 dengan nilai probabilitas sebesar 0.029 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 serta besaran kontribusi variabel strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar PAI adalah sebesar 26.6%
3. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar PAI di MI Ma'arif Bulurejo. Hal tersebut dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 10.020 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 serta besar koefisien determinasi sebesar 35.1% , sedangkan sisanya 64.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas diketahui bahwa variabel bebas yang diteliti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku belajar PAI. Hal ini memberikan isyarat bahwa untuk meningkatkan perilaku belajar PAI dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian orang tuadan meningkatkan kemampuan guru dalam pendekatan, prinsip dan tahap mengajar. Siswa dapat dikatakan berhasil belajarnya jika siswa tersebut mengalami perubahan-perubahan setelah menjalani proses belajar mengajar.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diberikan saran diantaranya :

1. Hendaknya orang tua selalu memberikan perhatian terhadap anak-anaknya meskipun ditengah kesibukannya.
2. Hendaknya orang tua memberikan teladan kepada anak-anaknya untuk menumbuhkan sikap disiplin sejak dini.
3. Hendaknya guru dapat meningkatkan komunikasi dengan orang tua untuk bersama-sama meningkatkan perilaku belajar PAI.
4. Hendaknya guru selalu memotivasi anak agar anak giat belajar di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016)
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Ahmadi, Abu, and Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001)
- Arianto, Miftachul Rizqi, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Dan Motivasi Terhadap Perilaku Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Masehi PSAK Ambarawa' <<http://lib.unnes.ac.id/22214/1/7101411324-s.pdf>>, diakses pada tanggal 9 November 2018
- Arifin, Zainul, 'Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Strategi Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa' (UMMagelang, 2015)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Chomaidi, and dan Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2018)
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012)
- Elian, Pepi, Fakultas Keguruan, D A N Ilmu, and Pepi Eliau, 'Pengaruh Perhatian Orang Tua , Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar , Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengaruh Perhatian Orang Tua , Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar , Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar', 2013 <[Http://Download.Portalgaruda.Org/Article.php?Article=288234&Val=7234&Title=Pengaruh Perhatian Orang Tua, Keterampilan Guru Mengajar Dan Aktivitas Belajar](http://Download.Portalgaruda.Org/Article.php?Article=288234&Val=7234&Title=Pengaruh%20Perhatian%20Orang%20Tua,%20Keterampilan%20Guru%20Mengajar%20Dan%20Aktivitas%20Belajar)>., diakses pada tanggal 9 November 2018
- Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2000)
- Handayani, Santy, 'Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar', *Jurnal Formatif*, 6 (2016), 141–48
- Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru Dan Sekolah* (Jawa Timur: CV. Seribu Bintang, 2019)
- Indonesia, Undang-undang Republik, *Pendidikan Nasional* (Bandung: Nuanasa Aulia, 2008)

- Irma Noermalinda, 'Hubungan Antara Logical Mathematics Intelligence Dan Implementasi Strategi Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di MI Daarussalam CandusarI', *Jurnal Tarbiyatuna*, 6 (2015), 137
- Izzan, Ahmad, and Dkk, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: Humaniora, 2012)
- Jannah, Musholli, 'Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 9 (2015), 1150–69
- Johar, Rahmah, and Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Kirom, Askhabul, 'Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (2017), 69–80
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Lie, Anita dkk, *Menjadi Sekolah Terbaik* (Jakarta: Tanoto Foundation, 2014)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Panuntun, Sugih, 'Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1 (2013), 90–99
- Purwanto, Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007)
- Setiawan, Angga, *Kenali Anakmu : Mendidik Anak Dengan Kelembutan* (Jakarta: Mizan Publika, 2017)
- Siregar, Sofyan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- , *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,

2016)

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Erlangga, 2005)

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP - UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007)

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Widayati, Istania, and Rifqi Ahmad, *WOW Teacher Project* (Magelang: Unima Press)

Winarti, 'Pengaruh Strategi Guru Mengajar Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 5 Ungaran' (UNS, 2010)

Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)